

[ MEDIA KOMUNIKASI ]

ISSN : 0854 - 8145

# MARANATHA

Vol. 17 / No. 2 / Oktober 2008

## Tetap Eksis di Tengah Krisis





### Cara Sukses Menjadi Diri Sendiri

Hidup sukses merupakan dambaan setiap orang. Bagaimana meraih sukses ditentukan oleh diri sendiri. Caranya dengan penentuan tujuan hidup, pengelolaan waktu, dan pengevaluasian diri. Lihat halaman 20



### Pentingnya Kesehatan Mental untuk Meningkatkan *Positive Thinking*

Bagaimana menerima diri sendiri serta menjalin hubungan yang positif dengan orang lain dapat terjadi jika kita memiliki kesehatan mental yang dibarengi dengan *positive thinking*. Simak dalam halaman 24



### Metode Praktis Diet pada Saat Kritis

Siapa bilang diet hanya untuk mengurangi berat badan?

Dibidang keuangan pun, kita dalam melakukan diet untuk mengurangi pengeluaran. Seperti apa cara diet praktis itu? Simak dalam halaman 34

## Profil Fakultas / Jurusan

Jurusan Sistem Komputer **4**

Program Studi Kedokteran Gigi  
Universitas Kristen Maranatha **7**

## Khazanah IPTEK

Anda Frustrasi dalam Mengajar?  
Temukan Solusinya dalam Model  
Pembelajaran "TANDUR" **10**

Peran Guru dalam Membantu Siswa yang  
Mengalami Kecemasan dalam Mengikuti  
Proses Pembelajaran **15**

Cara Sukses Menjadi Diri Sendiri **20**

Pentingnya Kesehatan Mental untuk  
Meningkatkan *Positive Thinking* **24**

Masalah Stress : Dihadapi atau Dihindari ? **30**

Metode Praktis Diet pada Saat Krisis **34**

## Serba-Serbi

Inggris dan "*Chocolate Culture*":  
Sebuah Kisah Cinta Rahasia **39**

## Apa dan Siapa

Pdt. Ferly David, S.Th., M.Si.  
Pluralitas itu Indah **42**

Eric Sukitna  
Sosok Konsultan Desain Interior yang  
Pantang Menyerah **45**

Reta  
Tetap Eksis dalam Menghadapi  
Tantangan Hidup **47**

## Pojok Renungan

Tetap Eksis di Tengah Krisis **50**

Pojok Santai **51**

## Kegiatan Maranatha

Pementasan Drama *Our Town* Kerja Sama  
antara Jurusan Sastra Inggris Universitas  
Kristen Maranatha dengan BIS **52**

Berita dalam Gambar **53**



# Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Kristen Maranatha

Sebagai insan yang peduli terhadap situasi kesehatan di Indonesia, kita patut bangga dan bersyukur atas kelahiran Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Kristen Maranatha.

Melalui perdebatan panjang, pengorbanan, dedikasi, kerja sama berbagai pihak, Yayasan, Rektorat serta beberapa dosen Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjajaran serta bantuan dan bimbingan Konsil Kedokteran Indonesia, lahirlah adik dari Fakultas Kedokteran UK Maranatha yang eksistensinya telah mendekati usia 43 tahun.

Mengapa baru lahir? Rentang waktu yang panjang memperlihatkan bahwa munculnya Program Studi Kedokteran Gigi ini bukan sesuatu yang dipaksakan secara tiba-tiba, tetapi melalui pemikiran panjang, memantapkan diri secara meyakinkan dari segi finansial, sarana, prasarana, sumber daya manusia, dsb. Karena kita tahu bahwa Pendidikan Dokter Gigi. Bukan suatu hal yang mudah. Yang diperlukan bukan hanya dukungan sarana, prasarana/peralatan, tetapi juga sumber daya manusia khususnya para dosen yang andal dan *qualified* ditunjang basis kurikulum yang kuat.

Setelah Fakultas Kedokteran UK Maranatha melangkah mantap dengan KBK (*Problem Base Learning*) yang akan memasuki tahun ke-3, Fakultas Kedokteran UK Maranatha, akan leluasa untuk membuka diri dan membantu Kedokteran Gigi yang akan langsung berjalan dengan sistem KBK sesuai dengan Pedoman Kurikulum Pendidikan Dokter Gigi Indonesia berbasis kompetensi. Bukankah seorang kakak akan menyayangi dan membimbing adiknya?

Istilah Prodi yang digunakan menunjukkan bahwa hanya Universitas yang mempunyai Fakultas Kedokteran dapat membuka jurusan Kedokteran Gigi. Hal ini disebabkan Pendidikan Kedokteran Gigi mutlak membutuhkan Ilmu Kedokteran Dasar (anatomi, histologi, faal, biokimia, biologi & genetika, patologi, mikrobiologi, farmakologi dst) dan selanjutnya selalu berkaitan dengan cabang-cabang ilmu kedokteran lainnya, seperti Penyakit Dalam, Kesehatan Masyarakat, THT, Mata dst.



Salah satu contoh sederhana dalam kehidupan kita, yang berkaitan dengan Ilmu Kedokteran Gigi secara umum adalah senyum. Apa arti hidup di dunia ini tanpa senyum? Senyum adalah bahasa universal umat manusia untuk mengungkapkan maksud baik dan hormat seseorang terhadap orang lain. Pernahkah Anda tiba-tiba diajak tersenyum oleh orang lain di saat Anda bertatap pandang dengannya? Reaksi spontan kita bila diajak tersenyum adalah tersenyum kembali, ini dapat terjadi baik pada orang yang kita kenal maupun tidak. Sering pula terjadi bahwa kita mengingat seseorang karena senyumnya yang menawan, bahkan ada anggapan bila dua orang saling melemparkan senyum maka terbukalah jalur komunikasi.

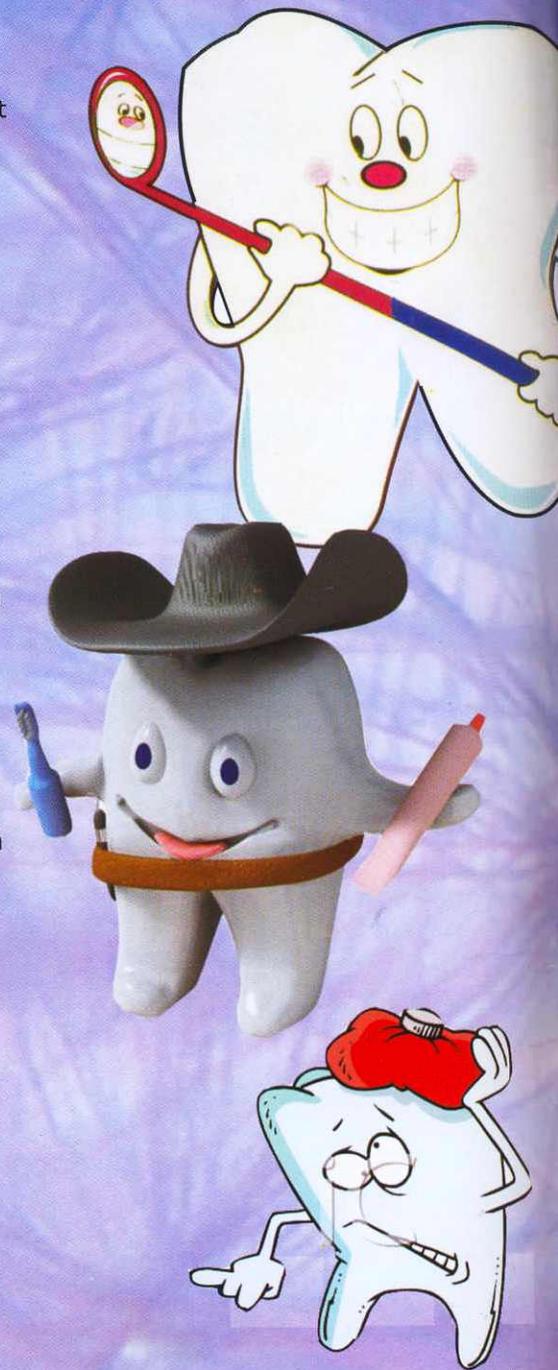
Untuk mengawali sebuah senyum bagi sebagian orang bukanlah hal yang mudah karena tidak semua orang terlahir dengan bentuk gigi dan bibir yang dapat dibanggakan. Kendala-kendala yang terjadi yaitu seperti gigi yang renggang, susunan gigi geligi yang tidak beraturan atau saling tumpang tindih, warna gigi-gigi yang gelap, gigi yang patah, ompong atau nafas tak sedap sering menjadi penyebab seseorang untuk menyembunyikan senyumnya. Alangkah ruginya bila kita harus menyembunyikan anugerah senyum yang seharusnya kita miliki hanya karena kendala-kendala tersebut. Kita tak perlu terlahir kembali untuk dapat memiliki senyum yang menawan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kedokteran gigi dapat membantu kita untuk memperoleh senyum yang menawan, suatu aset pribadi yang sangat tinggi nilainya.

Berdirinya Program Studi Kedokteran Gigi UK Maranatha, merupakan prestasi yang membanggakan, karena merupakan Kedokteran Gigi swasta pertama di Jawa Barat. Pertimbangan lain mendirikan Prodi Kedokteran Gigi, didasarkan atas data-data berikut ini :

Proyeksi permintaan dan penyediaan tenaga dokter gigi. Pertambahan jumlah penduduk Indonesia akan membawa konsekuensi terhadap peningkatan kebutuhan pelayanan kesehatan dan jumlah tenaga kesehatan termasuk dokter gigi. Dengan perhitungan rasio jumlah dokter gigi terhadap jumlah penduduk 1 : 10.000, dalam dua dekade mendatang akan dibutuhkan lebih dari 42.000 tenaga dokter gigi. Kenyataannya perbandingan dokter gigi dengan jumlah penduduk Indonesia masih sangat timpang.

Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2004 jumlah penduduk Indonesia adalah 210 juta orang. Dari hasil perhitungan, seorang dokter gigi di Indonesia rata-rata harus melayani 12.715 jiwa, padahal idealnya adalah 1 : 10.000

Perguruan Tinggi yang mengelola Kedokteran Gigi adalah 8 Perguruan Tinggi Negeri dan 5 Perguruan Tinggi Swasta dengan jumlah kelulusan setiap tahun sekitar 800 orang.

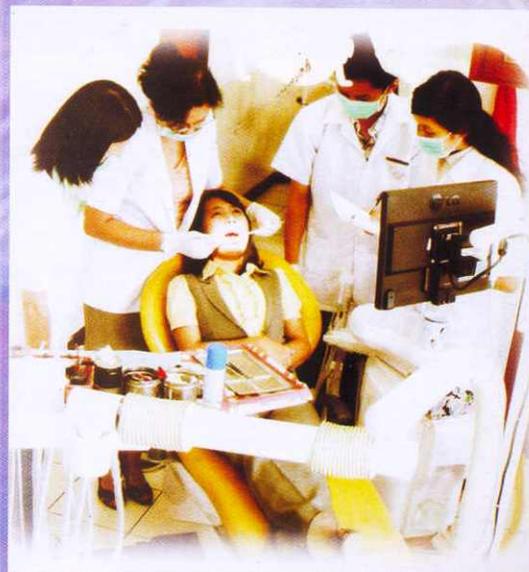
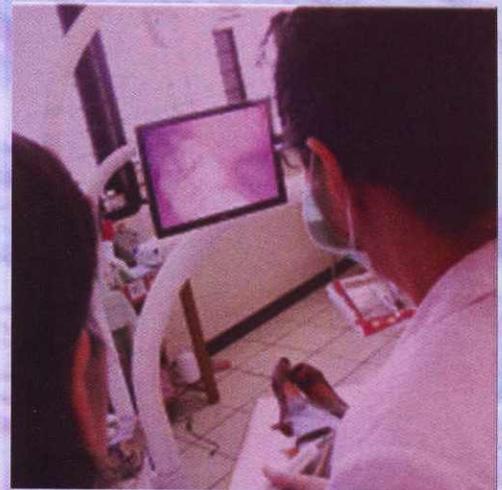


DKI Jakarta	: Rasio 1 : 20.766
Jabar	: 1 : 34.463
Jateng	: 1 : 41.254
Jatim	: 1 : 31.970
Papua	: 1 : 24.954
Bali	: 1 : 27.401
Sulut	: 1 : 30.031
NTB	: 1 : 40.498

Untuk mencapai pelayanan kesehatan gigi yang ideal, Indonesia masih memerlukan waktu kurang lebih 140 tahun. Dalam mengatasi kebutuhan jumlah tenaga dokter gigi tersebut, maka pendirian Program Studi Kedokteran Gigi terasa sangat diperlukan. Apalagi jika dikaitkan dengan perkembangan iptek di bidang kedokteran gigi yang mengalami kemajuan pesat, baik di bidang peralatan/unit secara digital, bahan-bahan tambal dengan kekuatan dan performa yang prima, kosmetik *dentistry*, cangkok gigi/implant maka hal-hal tersebut akan membawa implikasi semakin meningkatnya variasi pelayanan oleh dokter gigi. Di sisi lain kecenderungan ini juga membawa implikasi semakin meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap layanan dokter gigi yang lebih berkualitas. Program Studi Kedokteran Gigi UK Maranatha akan menjawab tuntutan tersebut dengan dukungan Departemen Informasi Teknologi, *Computer Engineering*, penguasaan teknologi komputer dari perangkat lunak dan juga perangkat keras (*software dan hardware*). Program tersebut akan sangat menunjang pelayanan kesehatan gigi secara terpadu, sistimatis, digitalisasi, efisien dan efektif, Contohnya : rekam medis secara *integrated system*.

Selain itu, dengan akan dimulainya era pasar bebas, tentunya akan berdampak masuknya tenaga kesehatan asing, khususnya tenaga dokter gigi. Untuk menjawab tantangan tersebut, Program Studi Kedokteran Gigi UK Maranatha yakin dokter gigi yang akan dihasilkan nantinya mampu bersaing dengan tenaga kesehatan asing. Bahkan dengan kerja sama studio fotografi Fakultas Seni Rupa dan Desain untuk pelatihan mahasiswa Kedokteran Gigi, bukan mustahil akan menambah nilai Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran UK Maranatha ini yaitu di bidang *Digital Dental photography*.

Lama pendidikan Program Studi Kedokteran Gigi yang dijadwalkan adalah selama 10 semester (5 tahun). Dalam 7 semester pertama, mahasiswa akan diperkenalkan pada ilmu preklinik sebagai persiapan menghadapi situasi klinik di semester 8, 9, dan 10. Staf pengajar di Prodi Kedokteran Gigi adalah dosen-dosen yang berpengalaman yang akan memberikan *TRUE KNOWLEDGE*, ilmu pengetahuan yang benar dalam keyakinan iman yang benar dan memiliki karakter yang terpuji. Prodi Kedokteran Gigi tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan yang benar dan bertanggung jawab kepada mahasiswa Kedokteran Gigi, melainkan juga mengembangkan iman kepada Tuhan sehingga para calon dokter gigi nantinya akan menjadi lulusan yang andal secara akademis sehingga dapat menghadapi tantangan global serta mempunyai iman yang teguh dan karakter yang luhur. Dengan kata lain, kualitas pendidikan oleh prodi baru ini tidak diragukan lagi, melihat dukungan serta lengkapnya sarana dan prasarana di UKM akan diperoleh kualitas pendidikan yang terjamin dalam kecerdasan, emosional, dan spiritual.



( Drg Winny Suwindere M.S. dan Meilinah Hidayat, dr., M.Kes )